

## TINJAUAN STABILITAS KEUANGAN BANK MELALUI TINGKAT PERSAINGAN DAN DIVERSIFIKASI PENDAPATAN: STUDI PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Nova Novita**

*STIE Indonesia Banking School*

nova.novita@ibs.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study investigated the relationship between the level of competition between banks and revenue diversification on financial stability of commercial banks during 2008-2013. The level of competition in this study measured by the market share of net interest income. Revenue diversification measured using Hirschman Herfindhal Index, while the bank's financial stability is measured by ZScore for banking industry. Models were analyzed using a fixed effect regression models. The results showed that the bank samples is vulnerable to the intense of competition. Although the research sample has relatively high market share, but its has not shown the resilience to face the competition. Low level of revenue diversification on bank samples showed that they did not implement a diversification strategy, then can not gain benefit from revenue diversification strategy*

**Keywords:** *Level of Competition, Revenue Diversification, Z Score, Financial Stability*

### **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan globalisasi jasa keuangan serta ketatnya regulasi industri perbankan membuat setiap bank berada dalam lingkungan persaingan yang ketat. Dalam ketatnya persaingan tersebut disadari bahwa tidak satupun dari bank tersebut yang dapat menyediakan seluruh produk dan menyediakan pinjaman yang terbaik bagi setiap konsumennya (Bredenlow, 2001). Setiap bank, harus senantiasa meningkatkan kualitas dan produktivitas produk/jasanya sembari mempertimbangkan menurunkan biaya produksinya (Amel, 2004). Produktivitas merupakan ukuran kesuksesan organisasi terkait dengan hal operasional dan manajemen proses, misalnya pencapaian profitabilitas, keunggulan biaya dan pertumbuhan jangka panjang (Roghianian *et al*, 2012).

Kompetisi antar bank menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan. Terdapat dua teori yang bersaing dalam menjelaskan dampak kompetisi ini yaitu *conventional competition fragility theory* dan *Competition stability theory*. *Conventional competition fragility theory* menyatakan bahwa kompetisi dalam industri jasa keuangan akan menyebabkan bank kehilangan kemampuan memonopoli laba dan kekuatan pasarnya, yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas, rasio modal (Fu *et al*, 2014). Akibatnya, bank kurang mampu menahan guncangan dari sisi penawaran sehingga mendorong aksi pengambilan risiko yang berlebihan. Kesimpulan dari pandangan teori ini adalah kompetisi dapat menyebabkan bank mengalami ketidakstabilan keuangan. Penelitian yang mendukung teori ini adalah penelitian Fu *et al.*, (2014), dan Cipolini dan Fiordelisi (2012), Berger *et al.*, (2008).

*Competition stability theory* berpendapat sebaliknya, sebagaimana dirangkum oleh Amidu dan Wolfe (2013) berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, bahwa kompetisi terbukti bermanfaat dalam enam hal yaitu: (i) memudahkan perusahaan dan rumah tangga dalam mengakses jasa keuangan, (ii) untuk memastikan agar sector perbankan menjalankan fungsinya dengan baik, (iii) untuk memelihara stabilitas sistem keuangan, (iv) untuk

efisiensi manajemen perantara keuangan, (v) untuk perbaikan kebijakan moneter melalui *inter-bank market rates* dan (vi) untuk mendukung pertumbuhan industri dan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetisi akan membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan. Penelitian lain yang mendukung teori ini adalah penelitian Jeon dan Lim (2013), dan Chong *et al.*, (2013), Akins *et al.*, (2014), Amidu dan Wolfe (2011), Fiordelisi dan Mare (2013).

Stabilitas keuangan bank selain dipengaruhi oleh tingkat persaingan antar industry juga dipengaruhi oleh strategi yang dipilih perusahaan. Secara umum, untuk dapat memenangkan persaingan, bank dapat memiliki menggunakan strategi diversifikasi atau strategi fokus. Semakin ketat kompetisi, bank akan cenderung memilih strategi diversifikasi dibandingkan strategi fokus. Banyaknya regulasi yang harus ditaati bank pada dasarnya mengarahkan bank pada strategi fokus, namun ketika bank melakukan investasi, bank pasti menghadapi risiko, untuk menurunkan risiko ini, bankpun menerapkan strategi diversifikasi. Meskipun sejumlah penelitian mencoba melihat dampak pilihan strategi diversifikasi ini terhadap kinerja bank, namun sejauh ini belum terdapat konsensus.

Pendukung penerapan strategi diversifikasi menyatakan bahwa bank akan diuntungkan dari meningkatnya *skill managerial* seiring dengan banyaknya produk dan lokasi geografis (Berger *et al.*, 2010), memperluas *economic of scope* melalui *fixed cost* yang disebar melalui produk dan wilayah (Drucker dan Puri, 2009), dan menyediakan supermarket jasa keuangan bagi konsumen yang menginginkan beragam produk. Institusi keuangan yang terdiversifikasi juga dapat menurunkan ekspektasi biaya financial distress dengan menurunkan risiko melalui menyebar kegiatan operasional ke berbagai produk atau wilayah yang bernilai ekonomi (Boot dan Schmeits, 2000). Selain itu bank yang terdiversifikasi secara geografis dapat memperoleh manfaat pajak melalui transfer *income* dari wilayah yang bertarif pajak tinggi ke wilayah bertarif pajak rendah (Iskandar-Datta dan McLaughlin, 2007). Pendukung strategi fokus berpendapat lain, mereka menyatakan bahwa bank yang terdiversifikasi dapat kehilangan keunggulan komparatif, karena manajemen melakukan hal yang berada diluar keahliannya (Klein dan Saldenberg, 1998) dan meningkatkan biaya keagenan akibat aktivitas yang menurunkan *value* yang dilakukan manajer yang menurunkan risiko personalnya (Amihud dan Lev, 1981; Laeven dan Levine, 2007; Deng dan Elyasiani, 2008).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan bank untuk tetap bertahan dalam ketatnya persaingan adalah memperluas peluang perolehan pendapatan, misalnya dengan meningkatkan perolehan pendapatan non bunga (*feebased income*) melalui jasa dan investasi tertentu. Kemampuan bank yang besar dalam menghasilkan *non interest income*, akan mendorong terciptanya kondisi keuangan yang stabil. Sejumlah penelitian mencoba membuktikan argument ini, hasilnya ternyata beragam. Nguyen *et al* (2012) menemukan bahwa pendapatan yang terdiversifikasi menjadikan bank lebih stabil dibandingkan dengan yang tidak terdiversifikasi. Estes (2014) menemukan bahwa diversifikasi mampu memperbaiki *risk-adjusted performance* sehingga mendorong pada kondisi keuangan yang stabil. Namun demikian, Nguyen *et al.* (2015) menemukan pengaruh positif antara diversifikasi pendapatan dengan risiko perusahaan. Efek yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian Jonghe (2010) yang tidak menemukanya efek positif diversifikasi terhadap stabilitas bank. Demikian juga dengan temuan Engle *et al* (2014) yang menemukan bahwa semakin terkonsentrasi semakin meningkat stabilitas bank tersebut.

Riset yang menghubungkan antara *level* kompetisi dan diversifikasi pendapatan dengan stabilitas keuangan bank, sepengetahuan penulis masih tergolong sedikit di Indonesia. Hal ini menjadi kontribusi utama penelitian ini bagi pengembangan keilmuan dan kebijakan khususnya di sektor perbankan. Penggunaan sampel seluruh bank baik bank publik juga menjadi salah satu kontribusi penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, membuktikan dan

menganalisis dampak tingkat kompetisi antar bank dan penerapan strategi diversifikasi pendapatan terhadap stabilitas keuangan bank

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi bidang akuntansi manajemen, bermanfaat bagi investor, otoritas jasa keuangan perbankan, institusi pengawas persaingan usaha dan bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Bagi pengembangan ilmu akuntansi bidang akuntansi manajemen diharapkan penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori yang relevan sehingga dapat menjadi arahan dalam memberikan penekanan dalam pendidikan akuntansi. Bagi investor yang ingin berinvestasi di sektor perbankan, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis pilihan *investee*. Bagi otoritas jasa keuangan dan KPPU, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pembuatan regulasi baik dalam mengawasi persaingan antar bank, maupun dalam regulasi *disclosure*-nya yang pada akhirnya turut membantu dalam menjaga stabilitas keuangan di Indonesia.

## II. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Conventional Competition Fragility Theory*

*Conventional competition fragility theory* menyatakan bahwa kompetisi dalam industri jasa keuangan akan menyebabkan bank kehilangan kemampuan memonopoli laba dan kekuatan pasarnya, yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas, rasio modal (Fu *et al*, 2014). Akibatnya, bank kurang mampu menahan guncangan dari sisi penawaran sehingga mendorong aksi pengambilan risiko yang berlebihan. Kesimpulan dari pandangan teori ini adalah kompetisi dapat menyebabkan bank mengalami ketidakstabilan keuangan.

### *Teori Kekuatan Pasar (Market Power Theory)*

Shepherd (1986) menyatakan bahwa sumber langsung dari kekuatan pasar adalah dominasi partisipan atas segmen individu, terlepas dari sumber utama dominasi seperti itu, sehingga munculnya hipotesis kekuatan Pasar Relatif (RMP). Hipotesis RMP menyatakan, pangsa pasar individu dapat menentukan kekuatan pasar dan ketidaksempurnaan pasar. Bank dengan pangsa pasar yang besar dan memiliki produk yang terdiversifikasi, dapat mengerahkan kekuatan pasar mereka untuk menentukan harga dan membuat keuntungan (Mensi dan Zouari, 2010). Pada situasi ini *level* kompetisi disektor perbankan menjadi ketat. Sebuah bank dengan posisi yang kuat di pasar dapat memperkuat dominasinya atas pasar sehingga memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi dibandingkan bank lain. Pada kondisi persaingan sempurna, setiap bank tidak memiliki kemampuan untuk mendominasi pasar, dalam kondisi ini terdapat *zero market power*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut teori ini, semakin besar pangsa pasar, semakin besar tingkat persaingan, makin menunjukkan bahwa pasar tidak sempurna, sehingga memungkinkan sebuah bank memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi dari bank lain yang pada akhirnya mampu menjaga stabilitas keuangan mereka.

### *Competition Stability Theory*

*Competition stability theory* berpendapat sebaliknya, sebagaimana dirangkum oleh Amidu dan Wolfe (2013) berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, bahwa kompetisi terbukti bermanfaat dalam enam hal yaitu: (i) memudahkan perusahaan dan rumah tangga dalam mengakses jasa keuangan, (ii) untuk memastikan agar sector perbankan menjalankan fungsinya dengan baik, (iii) untuk memelihara stabilitas sistem keuangan, (iv) untuk efisiensi manajemen perantara keuangan, (v) untuk perbaikan kebijakan moneter melalui *inter-bank market rates* dan (vi) untuk mendukung pertumbuhan industri dan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetisi akan membantu perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan.

## Teori Portofolio

Teori Portofolio menyatakan bahwa diversifikasi mampu menurunkan risiko sehingga dapat memaksimalkan keuntungan (Copeland *et al.*, 2005). Salah satu cara untuk menekan risiko untuk mendapatkan tingkat keuntungan tertentu adalah mengadopsi strategi diversifikasi (Scott, 2012). Hal tersebut yang mendorong banyaknya bank melakukan diversifikasi pendapatan. Bank tidak lagi fokus pada aktivitas pemberian kredit, namun telah memperluas aktivitasnya ke usaha yang menghasilkan pendapatan non-bunga, yaitu dari *fee* dan trading (Sianipar, 2014). Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya berdampak pada kinerja bank namun juga risiko.

Dengan demikian teori ini menjelaskan mengapa perusahaan/investor memilih strategi diversifikasi, selain itu diversifikasi membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Salah satu cara menilai kinerja perusahaan adalah melalui stabilitas kinerja keuangannya. Sehingga dapat disimpulkan menurut teori ini, diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dalam riset ini dilihat dari aspek stabilitas keuangan.

## Pengembangan Hipotesis

### Tingkat kompetisi antar bank dan stabilitas keuangan bank

*Conventional competition fragility theory* menyatakan bahwa kompetisi akan menyebabkan bank kehilangan kemampuan memonopoli laba dan kekuatan pasarnya, yang pada akhirnya sulit menjaga stabilitas keuangannya. Sedangkan *Competition stability theory* berpendapat sebaliknya, kompetisi dapat mendorong bank menjadi efisien dan memaksimalkan penggunaan sumberdaya, lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan pembiayaan sehingga membantu bank dalam menjauhi kebijakan yang dapat membawa bank dalam kondisi tidak stabil.

Cipolini dan Fiordelisi (2012) meneliti tentang dampak dari faktor-faktor di tingkat bank (likuiditas dan risiko kredit, ukuran aset, diversifikasi pendapatan dan kekuatan pasar), di tingkat industri (konsentrasi perbankan) dan ditingkat makro (pertumbuhan PDB riil) terhadap bank financial distress dengan menggunakan *unbalanced* panel dari 308 bank komersial Eropa dari tahun 1996 hingga 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas dan kekuatan pasar merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun demikian penelitian ini memiliki keterbatasan masalah autokorelasi serta masalah distribusi akibat digunakannya proksi *Shareholder Value Ratio*.

Fiordelisi dan Mare (2013) meneliti mengenai dampak kompetisi terhadap stabilitas keuangan di *European Cooperative Banks*. Dengan menggunakan 5 *cooperative banks* terbesar di Austria, Perancis, Jerman, Italia dan Spanyol dari tahun 1998 hingga 2009. Hasil penelitian mereka mendukung pandangan *competition-stability*, bahwa terbukti terdapat pengaruh positif antara kompetisi dengan stabilitas keuangan. Demikian juga dengan temuan Amidu dan Wolfe (2013) yang juga membuktikan bahwa kompetisi meningkatkan stabilitas keuangan.

Berger *et al.*, (2008) menguji dampak kompetisi terhadap stabilitas keuangan 8.235 bank di 23 negara berkembang. Penelitian ini sekaligus juga menguji *competition-stability view* dan *competition-fragility view*. Mereka mendukung *competition-fragility view* terutama pada negara berkembang. Dengan kata lain pada negara berkembang, ditemukan bahwa kompetisi menurunkan stabilitas keuangan bank.

Fu *et al.*, (2014), menganalisis *tradeoff* antara persaingan dan stabilitas keuangan yang telah menjadi pusat perdebatan kalangan akademik dan pengambil kebijakan selama lebih dari dua dekade dan terutama sejak krisis keuangan global 2007-2008. Mereka menggunakan data dari 14 negara Asia Pasifik 2003-2010 untuk mengetahui pengaruh persaingan perbankan, konsentrasi, regulasi dan lembaga-lembaga nasional pada kerapuhan perbankan secara individu yang diukur dengan probabilitas kebangkrutan dan *Z-score* bank. Penelitiannya menunjukkan bahwa konsentrasi yang semakin besar akan mendorong kerapuhan keuangan dan bahwa kekuatan harga yang lebih rendah juga mempengaruhi

eksposur risiko bank setelah mengontrol berbagai factor makroekonomi, faktor- spesifik bank, peraturan dan kelembagaan. Dalam hal regulasi dan kelembagaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *entry restrictions* yang ketat bermanfaat pada stabilitas perbankan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa skema asuransi deposito yang ketat mempengaruhi kerapuhan perbankan secara positif. Berdasarkan pandangan kedua teori yang telah dijelaskan sebelumnya dan ragam hasil penelitian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : Tingkat kompetisi mempengaruhi stabilitas keuangan bank

### **Diversifikasi dan stabilitas keuangan bank**

Teori Portofolio menyatakan bahwa diversifikasi mampu menurunkan risiko sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Bank mendiversifikasikan pendapatannya, dengan memperluas upaya perolehan pendapatan selain bunga. Dengan demikian bank dapat meningkatkan labanya dan menjaga stabilitas keuangannya.

Berger *et al.*, (2010), menginvestigasi efek strategi fokus dan diversifikasi terhadap kinerja bank di China selama periode 1996-2006. Penelitian ini mengembangkan alat ukur baru yaitu diversifikasi ekonomi, dan membandingkan hasilnya dengan indeks fokus yang lebih konvensional, berdasarkan pada jumlah kuadrat saham diberbagai produk atau wilayah yang berbeda. Diversifikasi diukur dalam empat dimensi: pinjaman, deposito, aset, dan geografi. Riset ini menemukan bahwa keempat dimensi diversifikasi yang berhubungan dengan penurunan laba dan peningkatan biaya. Selain itu, penelitian ini juga menemukan kita amati bahwa bank-bank dengan kepemilikan asing (baik mayoritas maupun minoritas) dan bank dengan afiliasi konglomerat berhubungan dengan *diseconomies of diversification* yang lebih rendah, artinya kepemilikan asing dan afiliasi konglomerat memainkan peran yang penting.

Laeven dan Levine (2007), melihat dampak aktivitas diversifikasi yang dilakukan perusahaan keuangan pada kinerja perusahaan ditinjau dari respon pasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai yang lebih rendah pada perusahaan keuangan yang terlibat dalam kegiatan diversifikasi konglomerasi dibandingkan perusahaan keuangan yang menerapkan strategi fokus atau diversifikasi berkaitan. Temuan konsisten dengan teori yang menyatakan terdapat masalah keagenan pada perusahaan keuangan yang melakukan aktivitas konglomerasi yang mengindikasikan bahwa *economic of scope* tidak cukup besar untuk menghasilkan premium diversifikasi.

Li dan Zhang (2013), mencoba menilai manfaat potensi diversifikasi dari meningkatnya ketergantungan pada kegiatan usaha nontradisional berdasarkan data dari industri perbankan Cina tahun 1986-2008. Pada tingkat agregat, diversifikasi bermanfaat pada peningkatan pendapatan non bunga. Namun, pendapatan non bunga ini memiliki volatilitas yang tinggi dan bersifat siklus dibandingkan dengan pendapatan dari bunga. Manfaat marjinal diversifikasi juga menurun seiring dengan peningkatan pendapatan non bunga. Di tingkat bank, koefisien korelasi tingkat pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan pendapatan non bunga cenderung negatif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat diversifikasi dengan meningkatnya pendapatan non bunga. Analisis model lebih lanjut menunjukkan bahwa besaran pendapatan non bunga tidak berdampak signifikan terhadap risiko industri perbankan China. Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan non bunga mendiversifikasi pendapatan bank, namun meningkatnya ketergantungan pada pendapatan non bunga dapat meningkatkan risiko untuk industri perbankan Cina .

Lee *et all.*, (2014), memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dengan menyelidiki dampak diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank melalui tinjauan yang komprehensif meliputi: reformasi keuangan, kontrol kredit, kontrol suku bunga, hambatan masuk, pengawasan perbankan, privatisasi, dan pembatasan finansial. Mereka menggunakan sampel set data panel dari 29 negara Asia-Pasifik periode 1995-2009, dengan total observasi

2.372 bank. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya di AS dan Eropa, studi ini menegaskan hipotesis efek diversifikasi portofolio untuk industri perbankan di Asia-Pasifik.. Kinerja bank untuk kelompok industri perbankan dapat ditingkatkan melalui diversifikasi. Di bawah sistem keuangan yang berbeda, hubungan antara diversifikasi pendapatan, reformasi keuangan, dan kinerja bank bersifat multidimensional.

Nguyen *et al.* (2012) meneliti efek antara bank *market power* dan diversifikasi pendapatan dan meneliti apakah diversifikasi pendapatan berinteraksi dengan kekuatan pasar dalam mempengaruhi stabilitas bank. Dengan menggunakan data bank di empat negara Asia Selatan (Bangladesh, India, Pakistan dan Sri Lanka) selama tahun 1998 – 2008. Model penelitian diestimasi dengan menggunakan *Generalised Methods of Moments* (GMM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank di empat negara tersebut memiliki kekuatan pasar yang fokus pada upaya memperoleh pendapatan dari kegiatan tradisional (pendapatan bunga). Bank di empat negara tersebut menjadi lebih stabil ketika mereka mendiversifikasikan pendapatan mereka kedalam pendapatan bunga dan non bunga.

Ovi *et al.* (2014) menguji dampak antara *market power on credit risk*, diversifikasi pendapatan dan stabilitas bank di negara anggota ASEAN (Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand dan Vietnam) selama 1998 -2010. Penelitian ini melibatkan 153 bank komersial di negara tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa market power berhubungan positif dengan risiko kredit dan diversifikasi pendapatan. Hubungan tersebut melemah selama krisis keuangan global. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa bank yang memiliki *market power* yang besar lebih mampu mengelola *non performing loan* nya selama krisis. Riset ini juga menemukan bahwa *market power* tidak berhubungan dengan stabilitas bank. Secara umum penelitian ini juga menemukan bahwa bank dengan market power yang besar memiliki risiko kredit yang besar juga, lebih terdiversifikasi sehingga tidak mempengaruhi risiko perusahaan secara keseluruhan.

Estes (2014) menguji hubungan antara tiga strategi diversifikasi terhadap *community bank risk-adjusted performance* pada tahun 2007- 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi meningkatkan kinerja perusahaan. Diversifikasi juga meningkatkan kinerja bank dalam memitigasi risiko sehingga membantu bank dalam menjaga kestabilannya. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah:

H2 : Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank

### III. METODE PENELITIAN

#### Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diakses dari laman Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia serta masing-masing *website* perusahaan sampel. Populasi riset ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang laporan keuangannya dapat diakses dari tahun 2008-2013.

#### Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

##### Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan dalam riset ini diukur dengan menggunakan: Z-Score yang menunjukkan tingkat krisis/risiko/stabilitas suatu bank. Rasio ini merupakan rasio yang diukur dengan menggunakan data-data akuntansi (Fu *et al.*, 2014).

$$Z_{it} = \frac{ROA_{it} + E_{it}}{TA_{it}}$$

$$\sigma ROA_{it}$$

Dimana:

ROA = *return on assets*,

E/TA = *equity to total assets ratio*,

$\sigma$ ROA = standar deviasi dari *return on assets*.

Sebuah bank dikatakan *insolvent* ketika nilai aset berada dibawah nilai utangnya dan Z-score merupakan standar deviasi jumlah *bank's return* yang turun dibawah *expected value* nya, sehingga menguras ekuitas sehingga menjadikan bank *insolvent*. Semakin tinggi Zscore, semakin kecil peluang bank mengalami *insolvency* atau menghadapi risiko kebangkrutan. Semakin rendah Zscore semakin tinggi risiko bangkrut.

### Variabel Independen

#### a. Tingkat Persaingan

Tingkat kompetisi dalam penelitian ini diukur dengan tingkat pangsa pasar. Tingkat pangsa pasar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan:

1. Rasio antara *net interest income* individu bank dengan *net interest income* industri.
2. Rasio antara dana pihak ketiga individu bank dengan dana pihak ketiga industri.

#### b. Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan dalam riset ini diukur dengan menggunakan Hirschman-Herfindhal Index, yang juga digunakan dalam penelitian Mercieca *et al.*, (2007) dan Amidu dan Wolfe (2013). Indeks ini mengukur diversifikasi melalui aktivitas utama. HHI (Rev) untuk setiap bank dihitung dengan cara:

$$HHI_{(REV)} = \left( \frac{NON}{NETOP} \right)^2 + \left( \frac{NET}{NETOP} \right)^2$$

Interpretasi dari persamaan ini adalah: HHI yang tinggi menunjukkan peningkatan konsentrasi revenue, sehingga mencerminkan kondisi yang kurang terdiversifikasi.

Dimana:

NETOP:NON+ NET.

NON : *non-interest income*;

NET : *net-interest income*

### Variable Kontrol

- a. Ukuran Bank, diukur dengan logaritma natural dari total aset. Semakin besar ukuran bank semakin rendah *funding cost* nya (Berger, 1995).
- b. Deposit, dihitung dengan membagi total deposit dengan total *funding*. Bank dengan jumlah deposit dibanding total *funding* yang tinggi, cenderung lebih mampu dalam hal menekan biaya, dan mensubsidi *funding* melalui asuransi deposit (Berger, 1995).
- c. EQUASS, dihitung dengan membagi total *equity* dengan total aset, bank yang mengelola modalnya dengan baik, memiliki risiko dan kemungkinan bangkrut yang lebih kecil, sehingga menurunkan *funding cost* (Berger, 1995).

### Model Penelitian

Untuk menjawab hipotesis penelitian ini maka model penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$Z_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \text{Shanii}_{it} + \beta_2 \text{Diver}_{it} + \beta_3 \text{Size}_{it} + \beta_4 \text{Dep}_{it} + \beta_5 \text{Equass}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Z : Z-score

Shanii : Pangsa Pasar *net interest income*

Diver : Diversifikasi Pendapatan

Size : Ukuran Bank

Equass : rasio total ekuitas dan total aset

Penelitian ini juga melakukan pengujian tambahan

## VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah 28 bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2008-2013. Berikut adalah statistik deskriptif untuk setiap variabel.

Tabel. 1  
Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Max	Min	Std. Deviasi
Zscore	1.1945	1.1477	2.421	0.6203	0.3506
Size	30.9691	31.1405	34.2283	27.9384	1.7727
Deposit	1.3541	1.2517	2.7912	0.2676	0.3328
Equass	0.1103	0.1052	0.2484	0.0602	0.0331
Diver	0.6291	0.589	0.922	0.5	0.1195
Shanii	2.9817	1.1367	21.9594	0.0187	4.605

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata Zscore, Deposit, Equass, Diver dan pangsa pasar (Shanii), Deposit sampel berada di atas mediannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Deposit, Equass, Diver dan pangsa pasar (Shanii) bank sampel tergolong tinggi. Interpretasi berbeda terdapat pada Zscore, hal ini didasari karena Zscore berhubungan terbalik dengan stabilitas bank, sehingga disimpulkan bahwa secara umum peluang bank sampel mengalami ketidakstabilan atau risiko *insolven* tergolong rendah. Sebaran data Zscore, deposit, *Equass dan Diver* tergolong kecil. Sedangkan pada size, dan pangsa pasar (Shanii) tergolong besar. Dengan demikian data variabel size dan pangsa pasar (Shanii) cukup bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank yang menjadi sampel bervariasi cukup tinggi (dari bank ukuran besar hingga ukuran relative kecil), demikian juga dengan tingkat persaingan bank sampel, menunjukkan kemampuan penguasaan pasar yang sangat beragam.

Hasil pemilihan model regresi panel, menyatakan bahwa model penelitian ini menggunakan model regresi *fixed effect*. Setelah melakukan pengujian pemenuhan asumsi BLUE, diperoleh hasil bahwa hasil estimasi telah memenuhi kriteria BLUE. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini tidak didukung oleh data. Sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel. 2  
Output Pengujian

Z Score = - 0.0092 Shanii + 0.0534 Diver + 0.0370 Size + 9.8986 Equass + 0.0099 Dep			
Variabel	Koefisien	T-Statistik	Probability
Shanii	-0.0092	-1.7962	0.0750*
Diver	0.0534	0.9738	0.3321
Size	0.0370	3.6862	0.0003***
Equass	9.8986	59.3016	0.000***
Dep	0.0099	0.6286	0.5308
Adj R-squared : 0.986, Prob(F-statistic) : 0.0000, Durbin-Watson stat : 1.82, ***) signifikan pada $\alpha = 1\%$ ; *) signifikan pada $\alpha = 10\%$			

Sumber: data diolah dengan *eviews 7*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang diajukan dapat menjelaskan variasi Zscore (stabilitas keuangan) sebesar 98.6% (signifikansi F Statistik 0,000). Dari *output* tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetisi (Shanii) berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan, meskipun dengan tingkat keyakinan yang tergolong rendah (90%). Dapat diartikan bahwa tingkat persaingan yang tinggi dapat membuat bank berada dalam kondisi yang tidak stabil. Hasil ini terbukti sejalan dengan argumen *conventional competition fragility theory*. Apabila sebuah bank mampu mendominasi dengan kata lain kemampuan bersaingnya tinggi, maka dapat mematikan bank kompetitor, sehingga menyebabkan mereka berada dalam kondisi keuangan yang tidak stabil. Tingkat persaingan yang tinggi akan mengakibatkan adanya bank yang kehilangan kemampuan memonopoli laba dan kekuatan pasarnya, yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (Fu *et al.*, 2014). Akibatnya, bank kurang mampu menahan guncangan dari sisi penawaran sehingga mendorong aksi pengambilan risiko yang berlebihan. Hasil ini mendukung temuan Fu *et al.*, (2014) dan Berger *et al.*, (2008), namun berbeda dengan temuan Cipolini dan Fiordelisi (2012), dan Amidu dan Wolfe (2013)

Pada tabel 2 terlihat bahwa diversifikasi pendapatan tidak terbukti mempengaruhi stabilitas keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena pada bank sampel, yang dominan adalah pendapatan bunga, dengan kata lain pendapatannya secara umum tidak terdiversifikasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Jonghe (2010) dan Engle *et al.* (2014). Variable kontrol yang terbukti mempengaruhi stabilitas keuangan hanya variabel *Size* dan *Equass*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu bank dan semakin besar rasio total *equity* dengan total aset, semakin stabil kondisi keuangan bank tersebut. Karena bank yang besar lebih umumnya memiliki kemampuan pengelolaan sumber daya yang besar, yang memungkinkan adanya transfer sumber daya sehingga dapat menurunkan *cost of funding*. Demikian juga halnya dengan bank dengan rasio modal sendiri terhadap total aset yang tinggi. Namun demikian variabel deposit tidak terbukti berpengaruh terhadap stabilitas keuangan.

Temuan ini memiliki implikasi sebagai berikut: dalam hal persaingan, bank sampel menunjukkan kerentanan terhadap tingkat persaingan. Meski pangsa pasar sampel tergolong tinggi, namun penguasaan pangsa pasar tersebut belum menunjukkan dukungan terhadap ketahanan dalam persaingan yang ketat. Hasil ini mendukung kebijakan pemerintah mengundur liberalisasi sektor perbankan ke tahun 2020. Dengan adanya pengunduran liberalisasi ini, diharapkan bank domestik akan lebih siap lagi. Dalam hal diversifikasi pendapatan, bank di Indonesia harus berupaya lebih keras lagi melalui inovasi produk dan jasa perbankan, sehingga memperbesar peluang perolehan *fee based income*. Selagi rasio *fee based income* terhadap *interest income* masih sangat kecil, manfaat penerapan strategi diversifikasi tidak akan dapat dirasakan oleh bank. Bank di Indonesia sebaiknya belajar dari bank asing yang memiliki kinerja efisiensi dan *fee based income* yang besar, agar tetap mampu bersaing dari gempuran bank asing ketika sektor perbankan telah diliberalisasikan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak diversifikasi pendapatan terhadap stabilitas keuangan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persaingan diukur yang diukur dengan menggunakan pangsa pasar *net interest income*, terbukti mempengaruhi stabilitas keuangan meskipun dengan tingkat keyakinan yang rendah. Diversifikasi pendapatan tidak terbukti mempengaruhi ketidakstabilan keuangan bank. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, hanya mengukur diversifikasi pendapatan melalui satu pengukuran saja, yaitu dengan menggunakan HHI berbasis *interest revenue*, untuk memperkuat temuan disarankan juga dilakukan pengukuran dengan menggunakan HHI yang melibatkan *non interest revenue*. Selain itu penelitian berikutnya dapat menggunakan populasi, agar lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dari industri perbankan Indonesia.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andries, Alin Marius, Bogdan Capraru. (2013). The nexus between competition and efficiency: The European banking industries experience. *International Business Review*. [www.elsevier.com](http://www.elsevier.com)
- Amel D., Barnes C., Panetta F., Salleo C. (2004). Consolidation and efficiency in the financial sector: A review of the international evidence 1. *Journal of Banking & Finance*; Vol. 28: 2493-2519.
- Amidu, Mohammed, Simon Wolfe. (2013). Does bank competition and diversification lead to greater stability? Evidence from emerging markets. *Review of Development Finance* 3 152–166
- Amihud, Y., Lev, B., (1981). Risk reduction as a managerial motive for conglomerate mergers. *Bell Journal of Economics* 12, 605–617.
- Baghdasaryan, Delia, Lisbeth la Cour. (2013). Competition, ownership and productivity. A panel analysis of Czech firms. *Journal of Economics and Business* 69. 86–100
- Berger, Allen N, Iftekhhar Hasan, Mingming Zhou. (2010). The effects of focus versus diversification on bank performance: Evidence from Chinese banks. *Journal of Banking & Finance* 34, 1417–1435.
- Berger, A. (1995). The profit-structure relationship in banking — Tests of market-power and efficient-structure hypotheses. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 27, 404–431.
- Berger, A.N., DeYoung, R., Genay, H., Udell, G.F., (2000). Globalization of financial institutions: evidence from cross-border banking performance. *Brookings- Wharton Paper on Financial Services* 3, 23–158.
- Boot, A., Schmeits, A., (2000). Market discipline and incentive problems in conglomerate firms with applications to banking. *Journal of Financial Intermediation* 9, 240–273.
- Bredenl w T, Zineldin M. (2001). Performance measurement and management control positioning strategies, quality and productivity: a case study of a Swedish bank. *Managerial Auditing Journal*; Vol. 16: 484-499.
- Cerasi, Vittoria, Sonja Daltung. (2000). The optimal size of a bank: Costs and benefits of diversification. *European Economic Review* 44. 1701–1726
- Chen, Chiung-Jung, Chwo-Ming Joseph Yu. (2012). Managerial ownership, diversification, and firm performance: Evidence from an emerging market. *International Business Review* 21. 518–534
- Chong, Terence Tai-Leung, Liping Lu, Steven Ongena. (2013). Does banking competition alleviate or worsen credit constraints faced by small- and medium-sized enterprises? Evidence from China. *Journal of Banking & Finance* 37. 3412–3424
- Copeland, Thomas E, J. Fred Weston and Kuldeep Shastri. (2005). *Financial Theory and Corporate Policy* Fourth Edition. Pearson.
- Cipollini, Andrea, Franco Fiordelisi. (2012). Economic value, competition and financial distress in the European banking system. *Journal of Banking & Finance* 36. 3101–3109
- Craig, James C. and Robert M. Grant. (1993), *Strategic Management*, Kogan Page Limited, London
- Delis, Manthos D. (2012). Bank competition, financial reform, and institutions: The importance of being developed. *Journal of Development Economics* 97. 450–465
- Deng, S., Elyasiani, E., (2008). Geographic diversification and BHC return and risk performance. *Journal of Money, Credit and Banking* 40, 1217–1238.
- Drucker, S., Puri, M., (2009). On loan sales, loan contracting, and lending relationships. *Review of Financial Studies* 22, 2835–2872.

- Engle, Robert F, Moshirian Fariborz, Sahgal Sidharth Zhang, Bohui. (2014). Banks Non-Interest Income and Global Financial Stability. *CIFR Paper No. 015/2014*. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=2443181>
- Estes, Kathy. (2014). Diversification and Community Bank Performance during a Financial Crisis. *International Journal of Finance & Banking Studies*. Vol.3 No.4,
- Fare, R., Grosskopf, S., & Lovell, C. A. K. (1994). *Production frontiers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fiordelisi, F and D.S. Mare. (2013). Probability of default and efficiency in cooperative banking, *Journal of International Financial Markets Institutions and Money*, 26, pp. 30–45
- Fiorentino E., De Vincenzo A., Heid F., Karmann A., Koetter M. (2009). The effects of privatization and consolidation on bank productivity: comparative evidence from Italy and Germany, *Deutsche Bundesbank*.
- Fu, Xiaoqing (Maggie), Yongjia (Rebecca) Lin, Philip Molyneux. (2014). Bank competition and financial stability in Asia Pacific. *Journal of Banking & Finance* 38. 64–77
- Fungacova, Zuzana, Pierre Pessarossi, Laurent Weill. (2013). Is bank competition detrimental to efficiency? Evidence from China. *China Economic Review* 27. 121–134
- Gujarati, Damodar N. Porter, Dawn C. (2009). *Basic Econometrics*. 5<sup>th</sup> edition. McGraw Hill.
- Iskandar-Datta, M., McLaughlin, R., (2007). Global diversification: new evidence from corporate operating performance. *Corporate Ownership and Control* 4, 228–250.
- Jensen, M., Meckling, W., (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Jeon, Jin Q., Kwang Kyu Lim. (2013). Bank competition and financial stability: A comparison of commercial banks and mutual savings banks in Korea. *Pacific-Basin Finance Journal* 25. 253–272
- Jonghe, Oliver de. (2010). Back to the basics in banking? A micro-analysis of banking system stability. *Journal of financial intermediation*, Volume 19, Issue 3
- Klein, P., Saldenber, M., (1998). Diversification, organization, and efficiency: evidence from bank holding companies. *Working Paper, Federal Reserve Bank of New York*.
- Laeven, L., Levine, R., (2007). Is there a diversification discount in financial conglomerates? *Journal of Financial Economics* 85, 331–367.
- Lee, Chien-Chiang, Meng-Fen Hsieh, Shih-Jui Yang. (2014). The relationship between revenue diversification and bank performance: Do financial structures and financial reforms matter? *Japan and the World Economy*. 29.18–35
- Li, Li, Yu Zhang. (2013). Are there diversification benefits of increasing non interest income in the Chinese banking industry? *Journal of Empirical Finance* 24. 151–165
- Maksimovic, V., Phillips, G., (2002). Do conglomerate firms allocate resources inefficiently across industries? Theory and evidence. *Journal of Finance* 57, 721–767.
- Mensi, Sami, Abderrazak Zouari. (2010). Efficient Structure versus Market Power: Theories and Empirical Evidence. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 2, No. 4; November
- Mercieca, S., Schaeck, K., Wolfe, S., (2007). Small European banks: benefits from diversification? *Journal of Banking and Finance* 31 (7) 1975–1998.
- Nguyen, Thi Canh, Dinh Vinh Vo, Van Chien Nguyen. (2015). Risk and Income Diversification in the Vietnamese Banking System. *Journal of Applied Finance & Banking*. Vol. 5, No. 1, 93-109.
- Nguyen, My, Skully Michael, Perera Shrimal (2012). Market power, revenue diversification and bank stability: evidence from selected south Asian countries. *Journal of international financial markets, institutions and money*, Volume 22, Issue 4.

- Ovi, Nafisa Zabeen, Perera Shrimal, Colombage Sisira. (2014). Market power, credit risk, revenue diversification and bank stability in selected ASEAN countries. *South East Asia research*, Volume 22, Issue 3.
- Roghanian, Parastoo, Amran Rasli, Hamed Gheysari. (2012). Productivity Through Effectiveness and Efficiency in the Banking Industry. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 40. 550 – 556.
- Sanyal, Paroma, Rashmi Shankar. (2011). Ownership, competition, and bank productivity: An analysis of Indian banking in the post-reform period. *International Review of Economics and Finance* 20. 225–247.
- Scott, William R. (2012). *Financial Accounting Theory*. 6<sup>th</sup> edition. *Pearson*.
- Shepherd, W.G. (1986). Tobins'q and the Structure-Performance Relationship: Comment. *The American Economic Review*, Vol.76, 5, 1205-1210.
- Sianipar, Aryanti S. (2014). diversifikasi pendapatan, pendapatan non-bunga, fee income, risiko, kinerja bank. Tesis. *Manajemen. Universitas Gadjah Mada*.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. *Ekonesia-Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta*.
- Winarno, Wing Wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.
- Yigit, Ihsan, Seref Tur. (2012). Relationship Between Diversification Strategy Applications And Organizational Performance According To Herfindahl Index Criteria. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 58. 118 – 127.